

8

H. RASUL TELUR EL FALAKI (W. 1966 M): ULAMA NAGARI IV ANGKEK PADUSUNAN LULUSAN AL AZHAR MESIR

oleh : Sadri Chaniago*

ayokepariaman.id-H. Rasul Telur El Falaki – pada masanya – merupakan salah seorang ulama berhaluan “muda” (moderat) yang cukup dikenal, dan merupakan salah satu di antara anak nagari IV Angkek Padusunan yang berhasil menjadi seorang ulama yang disegani.

Beliau merupakan salah seorang putra dari almukarram Syekh H. Tuanku Telur Nan Tua, seorang Mufti Masjid Raya Padusunan yang cukup dikenal pada tahun 1930-an. Ayahandanya ini juga merupakan seorang ulama pelopor pendidikan pengajian surau pertama di nagari IV Angkek Padusunan, yang dimulai sekitar tahun 1910, bertempat di Masjid Raya Padusunan (yang dikenal juga dengan nama “Surau Gadang” atau “Surau Usang”). Makam Syekh H. Tuanku Telur Nan Tua ini dapat diziarahi di Komplek Masjid Raya Padusunan.

H. Rasul Telur El Falaki merupakan kemenakan dari “mamaknya” yang bernama Bagindo Tayib, juga seorang ulama di nagari Tunga, yang lebih dikenal dengan nama “Ungku Kitab” (wafat tahun 1954, dan dimakamkan di komplek Masjid Raya Nagari Tunga, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman).

Rekam jejak pendidikan H. Rasul Telur El Falaki menunjukkan bahwa beliau pernah menempuh pendidikan di Universitas Al Azhar, Kairo Mesir, dengan mengambil keahlian khusus (spesialisasi) dalam bidang ilmu falak. Agaknya, mungkin karena inilah maka di ujung nama beliau dinisbahkan kata “El Falaki”, sebagai gambaran atas tingginya kecintaan dan pengakuan terhadap keahlian beliau dalam bidang ilmu falak.

Setelah menamatkan pendidikannya di Universitas Al Azhar Mesir, pada tahun 1934 beliau kemudian pulang ke tanah Air, ke kampung halamannya di nagari IV Angkek Padusunan. Seluruh masyarakat sangat bergembira atas kepulangannya dari rantau jauh, dengan berhasil membawa segulung ijazah dari salah satu universitas bergengsi dan tertua di dunia. Bisa dihitung dengan jari saja orang “Minangkabau” yang memiliki kesempatan bersekolah di sana ketika itu, dan beliau salah satunya !

Untuk menyambut dan menghormati kepulangannya dari Mesir, maka pihak keluarga dan seluruh anak nagari IV Angkek Padusunan mengadakan acara “syukuran”, berupa “alek saminggu” berbentuk perayaan keagamaan yang dilaksanakan di komplek Thawalib School Padusunan (sekarang MTSN Thawalib Padusunan). Dalam perayaan tersebut telah diundang dan turut berpidato para ulama terkemuka di Minangkabau, seperti: Dr. H. Abdul Karim Amrullah (Ayah Prof. Dr. Hamka), H. Daud Rasyidi, Inyik Parabek, dan Syekh Abbas, dan lain lain.

H. Rasul Telur El Falaki pernah diberi amanah memegang kemudi sebagai Pimpinan Thawalib School Padusunan, Pariaman. Selain itu, beliau juga mengajar di Islamic College di Padang, dan di Perguruan Darul Ma’arif / Surau Tepi Air (di Kampung Belacan, Pariaman Tengah, kota Pariaman), yang dipimpin oleh Engku Guru Besar H. Nashruddin Darab (H. Sutan Darab).

Pada tahun 1950, H. Rasul El Falaki diangkat sebagai Kepala Dinas Kementerian Agama Sumatera Tengah, di mana jabatan ini diembannya sampai tahun 1958. Beliau wafat pada tahun 1966 di rumah istrinya di Pauh Kamar (Padang Pariaman), dan dimakamkan di sana.

Untuk mengenang jasa dan perjuangannya, nama H. Rasul Telur El Falaki diabadikan sebagai nama jalan raya yang membentang dari simpang tiga Batang Kabung sampai ke simpang tiga pendakian Tabing di Kampung Gadang Padusunan.

Masihkah anak nagari generasi milenial zaman "Now" ini mengenal dan mengenangnya ?

*Penulis adalah Anak Nagari IV Angkek Padusunan yang saat ini juga mengajar di Fisipol Universitas Andalas Padang.